

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam tatanan pembangunan nasional, karena selain bertujuan untuk menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, pangan juga memberikan sumbangsih terhadap devisa negara. Mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, baik pada tingkat nasional maupun daerah menjadi sangat penting. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar dan memiliki sumber daya alam dan sumber pangan yang beragam, Indonesia mampu memenuhi kebutuhan pangannya secara berdaulat dan mandiri. Pangan di Indonesia sangat erat kaitannya dengan beras. Hal ini disebabkan karena beras dikonsumsi lebih dari 90% penduduk Indonesia dan tempat tersedianya kesempatan kerja dan sumber pendapatan lebih dari 25 juta rumah tangga petani (Basith, 2012). Beras memiliki nilai strategis dan sensitivitas yang tinggi ditinjau dari aspek ekonomi, sosial maupun politik, sehingga peranan beras menjadi bagian yang sangat penting dalam mewujudkan ketahanan pangan sebagai salah satu pilar ketahanan nasional.

Dalam upaya mewujudkan kemandirian pangan, terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia, baik dari sisi kebutuhan pangan maupun dari sisi ketersediaan pangan. Tingginya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk Indonesia serta tingginya rata-rata konsumsi beras penduduk Indonesia, menjadi tantangan dari sisi kebutuhan pangan. Menurut BPS (2013), penduduk Indonesia yang pada tahun 2010 hanya berjumlah 238 juta jiwa dan laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,52% per tahun, pada tahun 2020 penduduk Indonesia diproyeksikan akan mencapai 271 juta jiwa. Jika tingkat konsumsi beras rata-rata penduduk Indonesia tetap sebesar 103,18 kg/perkapita/tahun (Pusdatin, 2014), maka kebutuhan beras pada tahun 2020 akan mencapai 28 juta ton per tahun. Kebutuhan beras tersebut akan semakin bertambah, mengingat beras tidak hanya diperlukan untuk konsumsi langsung saja, tetapi diperlukan juga sebagai bahan baku agroindustri dan cadangan (stock) pemerintah sebesar 10% dari total kebutuhan konsumsi.

Kabupaten Pasaman Barat memiliki luas daerah 388.777 ha yang terdiri dari 13.105 ha lahan sawah, selanjutnya lahan pertanian bukan sawah dengan luas 330.623 ha dan lahan bukan pertanian dengan luas 45.049 ha (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2018)

Nagari Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat memiliki luas daerah 11.326 ha dengan ketinggian tempat 200-1100 meter dari permukaan laut. Dari 2.358 ha luas lahan sawah yang ada di Kecamatan Talamau, Nagari Sinuruik memiliki luas lahan sawah 734,58 ha (BPS Kecamatan Talamau, 2018).

Menurut Peta Satuan Lahan dan Tanah Lembar Lubuk Sikaping dan Sebagian Lembar Teluk Dalam, Sumatera (1990) lahan sawah yang berada di Nagari Sinuruik berada pada great group tanah Humitropepts Ma.2.2.4 (pegunungan, tuf intermedier, lereng curam sampai sangat curam 25-75%, dan sangat tertoreh) dan Tropaquents Au.3.2 (lembah alluvial tertutup, sedimen tidak dibedakan, cekungan, lereng datar sampai cekung < 3%). Berdasarkan letak geografis, Nagari Sinuruik dilewati oleh banyak aliran sungai salah satunya adalah Batang Kanaikan. Aliran sungai tersebut di manfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana irigasi lahan sawah.

Nagari Sinuruik salah satu Nagari di Kabupaten Pasaman Barat yang masih mempertahankan lahan sawah dari banyaknya kenagarian lain yang melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan data BPS tahun 2012 - 2018 luas lahan sawah di Kabupaten Pasaman barat mengalami pengurangan seluas 1.735 ha.

Penanaman padi sawah yang dilakukan di Nagari Sinuruik hanya satu kali dalam setahun, hal ini sangat berbeda dengan Nagari lain di Kecamatan Talamau yang melakukan penanaman padi sawah dua kali dalam setahun. Petani di Nagari Sinuruik mengatakan penanaman padi sawah yang dilakukan satu kali dalam setahun akibat dari tidak optimalnya hasil panen padi sawah pada penanaman kedua sehingga tidak menguntungkan secara ekonomi bagi petani.

Setelah melakukan panen, petani di Nagari Sinuruik pada umumnya membiarkan lahan mereka begitu saja hingga penanaman selanjutnya. Namun

pada beberapa lahan sawah petani memanfaatkan lahan sawah mereka sebagai kolam ikan.

Evaluasi kesesuaian lahan yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data-data karakteristik lahan yang akan menunjukkan sifat-sifat lahan sehingga dapat diketahui tingkat kesesuaian lahan terutama terhadap tanaman padi sawah. Kemudian dilakukan usaha-usaha yang sesuai dengan karakteristik lahan yang pada akhirnya akan mengoptimalkan produksi tanaman.

Perlu dilakukan penelitian evaluasi kesesuaian lahan dalam rangka perencanaan lahan pertanian berkelanjutan agar produktivitas lahan dapat ditingkatkan sehingga dapat diatasi faktor-faktor penghambatnya dengan tepat dan optimal terutama untuk tanaman padi sawah. Berdasarkan uraian di atas, maka telah dilakukan penelitian dengan judul **“EVALUASI KESESUAIAN LAHAN TANAMAN PADI SAWAH DI NAGARI SINURUIK KECAMATAN TALAMAU KABUPATEN PASAMAN BARAT”**.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan aktual dan lahan potensial terhadap tanaman padi sawah irigasi di Nagari Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

